

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Sherina F. Bella¹, Anderson G. Kumenaung², Dennij Mandej³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : sherinabella26@gmail.com

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu perekonomian untuk menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2004–2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini berkaitan dengan dimensi penyusun IPM yaitu pendidikan, Dimensi pendidikan cenderung meningkatkan pencapaian pendidikan formal tanpa keterampilan yang sesuai kebutuhan industri, sehingga terjadi mismatch antara kompetensi tenaga kerja dan permintaan sektor ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan kualitas SDM juga mendorong migrasi keluar daerah (brain drain), sehingga manfaat peningkatan IPM tidak tercermin dalam angka penyerapan tenaga kerja lokal.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Wisatawan Mancanegara, Indeks Pembangunan Manusia, Brain Drain, mismatch.

ABSTRACT

Labor absorption is the ability of an economy to provide employment opportunities for the productive age population, so it is an important indicator in assessing the success of economic development in a region. The purpose of this study was to determine the effect of the number of foreign tourist visits and the Human Development Index (HDI) on the absorption of labor in North Sulawesi Province during the period 2004–2020. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and is analyzed by multiple linear regression method using the SPSS application. The results of the study show that the number of foreign tourist visits has a positive and significant effect on labor absorption. And HDI has a negative and insignificant effect. This insignificance is related to the dimension that makes up HDI, namely education, The education dimension tends to increase the achievement of formal education without skills that meet the needs of the industry, so that there is a mismatch between labor competence and the demand of the local economic sector. In addition, improving the quality of human resources also encourages migration out of the region (brain drain), so that the benefits of increasing HDI are not reflected in the absorption of local labor.

Keywords: Labor Absorption, Foreign Tourists, Human Development Index, Brain Drain, mismatch.

1. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Negara Indonesia mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang baik sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara merata dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu. Permasalahan ini menjadi penting mengingat erat kaitannya dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam masalah ketenagakerjaan ini menunjukkan bahwa, apabila semakin tinggi angka pengangguran maka tingkat kemiskinan dan kriminalitas akan meningkat. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai *human resource* yang memiliki kemampuan manusiawi untuk disumbangkan, sehingga menjadi penunjang dilaksanakannya proses produksi baik barang maupun jasa. Dengan definisi tersebut semakin memperluas pandangan tentang makna tenaga kerja yang didalamnya terdapat unsur seperti

keterampilan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, intelektual dan lain-lain. Berikut ini adalah data perkembangan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2004 – 2020 :

Tabel 1. Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara 2004 - 2020

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Y) (Orang)	Persentase Perubahan (Peningkatan-Penurunan Penyerapan Tenaga Kerja)
2004	873.436	-
2005	854.646	-2,15%
2006	828.55	-3,05
2007	908.503	9,64%
2008	912.198	0,4%
2009	940.173	3,06%
2010	936.939	-0,34%
2011	990.72	5,74%
2012	957.292	-3,37%
2013	946.852	-1,09%
2014	980.756	3,5%
2015	1.000.000	1,96%
2016	1.110.564	11,05%
2017	1.040.826	-6,27%
2018	1.095.145	5,21%
2019	1.114.973	1,81%
2020	1.134.802	1,77%

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2025

Berdasarkan tabel 1, Penyerapan tenaga kerja tahun 2004 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan persentase perubahan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya dapat dilihat bahwa perubahan yang paling tinggi yaitu berupa peningkatan sebesar 11% yaitu pada tahun 2016 namun permasalahan yang dihadapi adalah selama tahun 2004 sampai tahun 2020 peningkatan tersebut kurang dari 10% setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain adalah jumlah kunjungan wisatawan dan indeks pembangunan manusia.

Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang akan dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kunjungan wisatawan mancanegara. Wisatawan Mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan (BPS Sulawesi Utara, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu negara atau Wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Ada pun tiga indikator tersebut yaitu: indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi.

Penelitian Adil (2019), menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Hal serupa ditemukan oleh Malik (2024) di Provinsi Bali, yang menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan mendorong peningkatan tenaga kerja yang terserap di sektor jasa dan pendukung pariwisata. Hasil ini konsisten dengan temuan Malik (2024) yang meneliti hubungan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Dalam penelitiannya, IPM berpengaruh positif dan signifikan karena sektor-sektor dominan di Bali lebih berbasis jasa dan padat keterampilan.

Namun hasil ini berbeda dengan temuan Putri et al. (2023) di Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja karena adanya gap antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenaga kerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (di tentukan oleh perusahaan struktur penduduk). Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*) (Sumarsono, 2008). Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Mulyadi Subri, 2003). Tenaga kerja ialah faktor produksi yang dibutuhkan ketika melakukan sebuah proses produksi. Tenaga kerja ialah penduduk yang berusia kerja yakni 15 sampai 64 tahun (Irawan, 2002).

Menurut (Todaro, M. P., & Smith, 2011), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya (Sumarsono, 2008). Menurut pendapat Suparmoko (2002), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.

2.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata. Menurut (Pendit, 2003) pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata, daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan kepariwisataan.

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Wisatawan Mancanegara (BPS, 2023) adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan.. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu: wisatawan dan pelancong. Wisatawan (Tourist) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi, dengan antara lain berlibur/rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan; Pelancong (Excursionist) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk cruise passengers. Cruise Passengers yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.

2.3. Indeks Pembangunan Manusia

Dalam rangka pembangunan bangsa dibutuhkan modal manusia yang memenuhi kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Maka diperlukan tolak ukur

yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan Manusia, hal ini mendasari adanya ukuran yang ditetapkan oleh *United Nation Development Programme* dalam teori Indeks Pembangunan Manusia yaitu suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia.

Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan.

Menurut Mulyadi (2014) IPM merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan disuatu wilayah. IPM kemudian disempurnakan oleh *United Nation Development Programme*, alasan penyempurnaan tidak lain karena manusia adalah ukuran keberhasilan dari pembangunan. Sehingga ukuran bobot manusia saja tidaklah cukup, dan karenanya diperlukan penggabungan antara pencapaian penghasilan dengan kondisi fisik dan non fisik manusia. Alasannya pembangunan manusia adalah pembentukan kemampuan manusia yang berasal dari peningkatan kesehatan, keahlian dan ilmu pengetahuan (Subandi, 2014).

2.4. Penelitian terdahulu

Penelitian Adil (2019) Melakukan Penelitian untuk mengetahui Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sektor pariwisata memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan data sekunder dari tahun 2006 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD Kota Manado. Namun, sektor pariwisata hanya memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi karena industri pariwisata yang berkembang belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar. Banyak tenaga kerja yang terserap dalam sektor informal, sehingga dampaknya terhadap tenaga kerja tidak terlalu terlihat dalam data resmi.

Penelitian Batubara (2020) Melakukan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Hunian Hotel terhadap PDRB Pariwisata di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor ekonomi dalam industri pariwisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda (E-Views 8.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB industri pariwisata. Dengan demikian, peningkatan jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Utara.

Penelitian Ilham (2016) Melakukan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Upah, Investasi, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (studi kasus Kabupaten Pasuruan). Tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi tenaga kerja. Metode yang di gunakan adalah Pendekatan elastisitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai elastisitas sebesar 5,75, yang berarti jika upah meningkat 1%, tenaga kerja akan meningkat 5,75%. Investasi juga memiliki pengaruh positif dengan nilai elastisitas 1,17. PDRB memiliki pengaruh paling kuat terhadap tenaga kerja dengan elastisitas 7,10, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

Penelitian Indah (2021) Melakukan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel dengan model Random Effect Model (REM) pada data sekunder tahun 2012-2018. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Jumlah hotel, restoran, dan objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa infrastruktur pariwisata yang berkembang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Namun, jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yang dapat terjadi karena pariwisata di daerah ini lebih banyak bergantung pada faktor lain seperti investasi dan kebijakan pemerintah.

Penelitian Rompas (2015) Melakukan Penelitian untuk mengetahui Potensi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi sektor pertanian dalam mendukung perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), Shift Share, serta regresi sederhana untuk mengukur hubungan antara sektor pertanian dan tenaga kerja. Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan analisis, sektor pertanian dinilai sebagai sektor basis dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,69. Sub-sektor yang paling kuat adalah perkebunan dan tanaman bahan makanan. Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor ini stabil, peningkatan produktivitasnya tidak selalu diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Penelitian Sabihi (2021) Melakukan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor ekonomi seperti upah minimum, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini berarti kenaikan upah minimum dan peningkatan investasi tidak selalu berdampak positif pada penciptaan lapangan kerja, kemungkinan karena tingginya biaya tenaga kerja yang menyebabkan perusahaan lebih memilih mengurangi jumlah pekerja. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat diserap.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut. Dalam hal ini data dikumpulkan melalui website dari Badan Pusat Statistik yaitu data sektor pariwisata, indeks pembangunan manusia dan penyerapan tenaga kerja.

3.3 Teknik Analisa Data

3.3.1 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah model fungsional yang didasarkan dari hubungan antar variable dalam penelitian ini :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Bentuk persamaan di atas berarti bahwa penyerapan tenaga kerja (Y) dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2). Dari model fungsional tersebut diturunkan menjadi model ekonometri yaitu model regresi linier berganda. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Dimana:

Y_t	=	Penyerapan tenaga kerja
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1 dan X_2
X_{1t}	=	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
X_{2t}	=	Indeks Pembangunan Manusia

e_t = *Error term*

Dalam penelitian ini data jumlah kunjungan wisatawan memiliki satuan orang, indeks pembangunan manusia memiliki satuan rasio dan penyerapan tenaga kerja memiliki satuan orang sehingga perlu dilakukan transformasi ke Logaritma Natural. Bentuk persamaan regresinya menjadi :

$$\mathbf{LnY_t = a + b_1LnX_{1t} + b_2X_{2t} + e_t}$$

Dimana:

LnY_t = Logaritma Natural Penyerapan tenaga kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X_1 dan X_2

LnX_{1t} = Logaritma Natural Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

X_{2t} = Indeks Pembangunan Manusia

e_t = *Error term*

3.3.2 Uji Teori (Tanda)

Statistik korelasi yang merupakan metode untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan linear antara variabel. Jika ditemukan hubungan, maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel (X) akan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Y). Korelasi adalah teknik menganalisis statistik untuk mencari hubungan dari dua variabel. Hubungan dua variabel itu bisa terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau hanya kebetulan. Dua variabel bisa disebut berkorelasi, bila perubahan pada variabel yang lain ke arah yang sama (korelasi positif/+) atau berlawanan (korelasi negative/-)

3.3.3 Uji Statistik

3.3.3.1 Uji Parsial (uji hipotesis t)

Untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

3.3.3.2 Uji Simultan (uji hipotesis F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali et al, 2021).

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

3.3.4.1 Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* atau *Normal Probability Plot (P-P Plot)* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali et al, 2021). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Metodenya adalah dengan membuat grafik *plot* atau *scatter* antara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dengan *Studentized Residual (SRESID)*.

3.3.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam modal regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi di temukan adanya korelasi antar variable bebas atau independen (Ghozali etal, 2021).

3.3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2004–2020 :

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	13.703	.520		26.346	<.001		
	LN_ Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	.099	.024	.714	4.102	.001	.992	1.008
	Indeks Pembangunan Manusia	-.013	.007	-.335	-1.929	.074	.992	1.008

a. Dependent Variable: LN Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : hasil olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 2, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = 13.703 + 0.099 \text{ Ln } X_1 - 0.013 X_2 + e_t$$

4.1.2 Uji Teori (tanda)

1. Konstanta (α) sebesar 13.703 memberikan pengertian bahwa jika Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) sama dengan nol (0) maka besarnya Penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 13.703 satuan.
2. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) sebesar 0.099 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.099 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Indeks Pembangunan Manusia (X_2) sebesar -0.013 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.013 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

4.1.3 Uji Statistik

4.1.3.1 Uji Parsial (Uji hipotesis t)

Tabel 3. Uji t

	Model	t-statistik	sig
1	(Constant)	26.346	<.001
	LN_Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	4.102	.001
	Indeks Pembangunan Manusia	-1.929	.074

Sumber : hasil olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.102 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (p -value < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki t-hitung sebesar -1.929 dengan nilai signifikansi 0.074 (p -value > 0.05). Oleh karena itu secara parsial, variabel (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

4.1.3.2 Uji Simultan (Uji hipotesis F)

Tabel 4. Uji F

F-statistik	sig
9.653	.002 ^b

Sumber : hasil olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 9.653 dengan tingkat signifikansi 0.002. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($9.653 > 3.71$) dan signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, secara simultan, variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji R^2

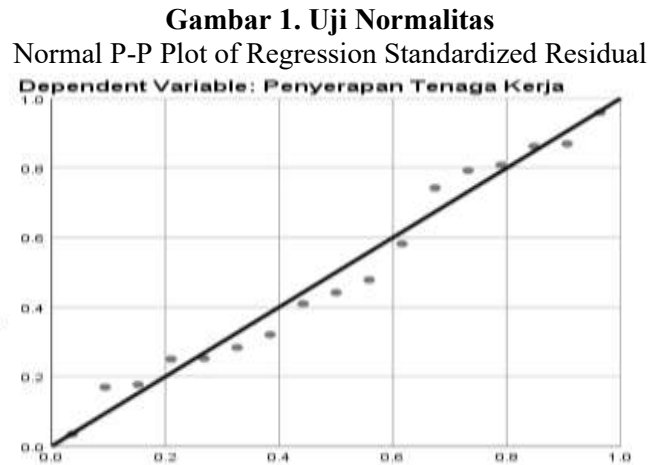
R	R-Square
.761 ^a	.580

Sumber : hasil olahan data SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) pada Model 1 adalah sebesar 0,761. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel independen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X₂) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X₁) terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Selanjutnya, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,580 mengindikasikan bahwa 58% variasi yang terjadi pada variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel bebas dalam model ini, yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan IPM. Sementara itu, sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh faktor-faktor lain

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

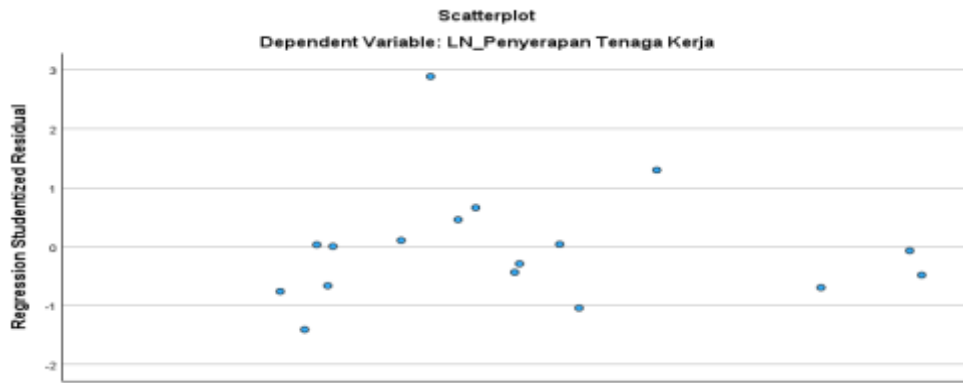


Sumber : hasil olahan data SPSS 30, 2025

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa sebagian besar titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal teoretis, sehingga tidak ditemukan penyimpangan yang signifikan terhadap asumsi normalitas.

4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber : hasil olahan data SPSS 30, 2025

Berdasarkan gambar 2, tampak bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu, baik pola menyempit, melebar, maupun bergelombang. Pola penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual terpenuhi, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap valid.

4.1.4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

1		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	.992	1.008
	Indeks Pembangunan Manusia	.992	1.008

Sumber : hasil olahan data SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 6, nilai VIF untuk kedua variabel yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan indeks pembangunan manusia adalah 1.008, dan nilai Tolerance masing-masing adalah 0.992. Karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.243

Sumber : hasil olahan data SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.243. Nilai ini berada dalam kisaran 1.5 hingga 2.5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Menurut Ghozali (2011), jika nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak saling berkorelasi, sehingga model memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dari aspek independensi error (residual), dan hasil estimasi regresi dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan wisatawan Mancanegara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, setiap peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke daerah ini berdampak pada meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adil (2019), yang menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Hal serupa ditemukan oleh Malik (2024) di Provinsi Bali, yang menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan mendorong peningkatan tenaga kerja yang terserap di sektor jasa dan pendukung pariwisata.

4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manusia yang tercermin dari IPM belum secara nyata berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di wilayah tersebut. Salah satu penjelasan utama adalah fenomena *brain drain*, yaitu migrasinya tenaga kerja berkualitas tinggi ke daerah atau negara lain yang menawarkan peluang ekonomi lebih baik. Masyarakat dengan pendidikan dan kemampuan yang meningkat lebih memilih meninggalkan daerah asalnya untuk mencari pekerjaan di pusat-pusat ekonomi seperti Jakarta, Surabaya, atau bahkan luar negeri. Akibatnya, peningkatan IPM tidak berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja yang terserap di daerah asal, karena SDM berkualitas tersebut tidak menetap dan bekerja di Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu, terdapat *mismatch* antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Kenaikan IPM sering kali disebabkan oleh peningkatan pendidikan formal, namun tidak diiringi dengan pelatihan vokasional atau keahlian praktis yang relevan dengan sektor dominan di daerah, seperti pariwisata, UMKM, dan perdagangan. Hal ini menyebabkan tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi justru sulit terserap di pasar kerja lokal karena tidak sesuai dengan kebutuhan sektor usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri et al. (2023) di Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja karena adanya gap antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja lokal.

4.2.3 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara simultan, variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Ini menunjukkan bahwa secara gabungan, kedua variabel tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan variasi jumlah

tenaga kerja yang terserap selama periode pengamatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Malik (2024) yang menyatakan bahwa variabel ekonomi dan pembangunan manusia perlu dianalisis secara bersamaan untuk melihat pengaruh utuh terhadap ketenagakerjaan. Dalam konteks pembangunan daerah, hal ini menegaskan pentingnya menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan karakteristik dan kualitas sumber daya manusia yang sedang dibangun melalui peningkatan IPM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun hanya variabel wisatawan yang berpengaruh signifikan secara individu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia harus diimbangi dengan kebijakan pembangunan sektor ekonomi yang mampu menyerap SDM lokal, agar pembangunan yang dilakukan benar-benar berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN

1. Secara parsial jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
2. Secara parsial indeks pembangunan manusia berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
3. Secara simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, R. A., Naukoko, A. T., & Wauran, P. C. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 107–114.
- Batubara, A. (2020). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018. 2507(February), 1–9.
- Ghozali et al. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro.
- Ilham, M. (2016). Pengaruh Upah, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3223>
- Indah, F. R., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14691>
- Irawan, S. (2002). *Ekonomika Pembangunan edisi 5*. In Jakarta: BPFE UGM. BPFE UGM.
- Mulyadi Subri. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ningsih, L. K. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Indonesia*. In *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi ... (Issue November)*. PT Rajagrafindo Persada. <https://scholar.archive.org/work/ngmrwnpvrvgorje5zd6urwrwhy/access/wayback>
- Pendit. (2003). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita.
- Rangga Restu Prayogo. (2018). *Perkembangan Pariwisata perspektif pemasaran (Sumber Elektronik)*. PT

Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.

- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 25–36.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis)*. Salemb Empat.
- Subandi, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta.
- Sumarsono. (2008). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Katernagaan*. In *Piramida: Vol. V (Issue 1)*. Graha Ilmu.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. ANDI.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga (terjemahan)*. Ghalia Indonesia.